

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sebagai kunci dalam berkomunikasi. Untuk berkomunikasi secara efektif, penting untuk memahami dan merapkan cara berbahasa yang baik dan benar. Maka karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan dasar dalam memahami dan merefleksi pemikiran melalui bahasa. Menurut Mundziroh, dkk (2013) semakin mahir seseorang dalam berbahasa semakin terang dan jelas arah pikirannya. Artinya dengan terus berlatih keterampilan dalam berbahasa akan semakin luas dalam berpikir.

Peserta didik dengan melatih keterampilan berbahasa dengan baik, akan menjadi lebih baik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis karena keterampilan ini merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa dan dapat ditingkatkan melalui praktik dan latihan rutin. Maka dari itu, penting bagi peserta didik untuk berlatih menulis. Menulis sebagai upaya menuangkan sebuah perasaan atau hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis sebagai suatu proses atau cara berkomunikasi antara penulis dan pembaca, yang dimana penulis mempunyai gagasan pemikiran yang akan disampaikan kepada orang lain. Hanya saja cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami dan mendapatkan pemikiran atau gagasan dari penulis itu sendiri. Dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam pembelajaran menulis sering kali dianggap sulit, sehingga masih jarang diminati. Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 422) jika dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa lainnya, kompetensi menulis secara umum dianggap sulit untuk dikuasai karena memerlukan penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan serta unsur di luar bahasa yang akan dibuat ke dalam karangan tersebut. Hal tersebut melalui penelitian Alwasilah (dalam Hamidah, 2019 hlm. 55) terbukti menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang sulit dikuasai dengan persentase 43,22% lebih tinggi daripada keterampilan berbicara 28,64% keterampilan menyimak 21,11% dan keterampilan membaca 7,04%. Oleh karena itu, keterampilan menulis dalam pembelajaran dianggap sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Adapun menurut Fauziah (dalam Maulani & Hidayati, 2021 hlm. 64) kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum dapat menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks negosiasi menjadi salah satu materi yang penting dikuasai oleh peserta didik. Melalui pembelajaran teks negosiasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis untuk mengungkapkan pemikiran dan gagasan secara menyeluruh dalam tulisan yang jelas dan tepat, baik dalam bentuk dialog maupun monolog. Teks negosiasi melibatkan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut Qodratillah (dalam Awalludin, 2019 hlm. 123) negosiasi merupakan proses tawar-menawar melalui kegiatan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak atau organisasi tertentu dengan pihak atau organisasi lainnya. Dengan mempelajari teks negosiasi, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan yang tepat dalam bentuk tulisan.

Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam menulis, salah satunya pada teks negosiasi. Salah satu model yang digunakan adalah model *flipped classroom*. Menurut Nielsen (dalam Sa'diyah, 2021) *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang di mana peserta didik memperoleh

materi dasar di luar kelas melalui video atau sumber lainnya sebelum kegiatan pembelajaran di kelas. Model ini dikenal juga sebagai kelas terbalik, artinya pembelajaran dengan memperkenalkan konsep dan materi sebelum pertemuan di kelas yang memungkinkan lebih banyak waktu untuk digunakan diskusi dan penerapan konsep terhadap materi yang diberikan. Jadi materi pembelajaran diberikan sebelum kelas dimulai, sehingga waktu di kelas hanya digunakan untuk berdiskusi mengenai bahan pembelajaran tersebut. Dengan menerapkan model *flipped classroom* materi pembelajaran berupa video yang disampaikan sebelumnya, peserta didik dapat memahaminya sebelum kelas dimulai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan pendidik atau sesama peserta didik lainnya untuk memecahkan masalah. Sementara itu dengan menggunakan model ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir karena pendidik memberikan materi yang sudah diberikan sebelumnya sebagai stimulus sebelum pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media dalam pembelajaran penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat menginspirasi dan membangkitkan minat peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan. Media yang diterapkan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan media *motion graphic*. Media ini sebagai media audio visual yang dapat menyajikan bahan ajar kepada peserta didik dengan ilustrasi untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Firdaus, dkk (2023, hlm. 40) *motion graphic* dipilih sebagai media komunikasi visual karena memperhatikan psikologi anak yang cenderung lebih tertarik pada gambar dan cerita naratif. Hal ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menangkap informasi dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Penggunaan media *motion graphic* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami teks negosiasi, karena media pembelajaran ini termasuk dalam kategori audio visual yang meliputi penjelasan audio tentang teks negosiasi dan gambaran proses bernegosiasi. Dengan menggunakan media audio visual ini dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam menulis, dengan

cara mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran peserta didik dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat dari Damayanti, dkk (2014, hlm. 3) peserta didik mengalami masalah dalam pembelajaran menulis seperti kurang termotivasi, kesulitan dalam menentukan pokok tulisan, dan mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pasundan 4 Bandung tentang keterampilan menulis. Sebagian besar orang sebenarnya memiliki kemampuan untuk menulis. Namun, banyak yang menganggap menulis sebagai hal yang sulit karena tidak tahu cara menulis yang baik dan jelas sehingga dapat dimengerti pembaca. Selain itu, kebingungan dalam menentukan suatu topik dan mengungkapkan ide atau gagasan dalam tulisan karena masih rendahnya minat membaca pada peserta didik. Biasanya seseorang menulis karena keterpaksaan tuntutan tugas, terutama bagi pelajar atau mahasiswa. Jadi mereka hanya menulis untuk memenuhi suatu tugas, jarang seseorang yang menulis karena menyukai hal tersebut. Maka masalah ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagian besar orang sebenarnya memiliki kemampuan dalam menulis, namun tidak semua dapat mengungkapkan ide atau perasaannya dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti atau dinikmati oleh pembaca. Permasalahan ini perlu menemukan solusi, agar seseorang dapat mengekspresikan perasaan atau pemikirannya dalam tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan Media *Motion Graphic* di Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap keterampilan menulis.
2. Peserta didik beranggapan kegiatan menulis itu suatu hal yang sulit.
3. Kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam kegiatan menulis.
4. Perlu memilih model dan media pembelajaran yang dapat membantu dan menstimulus peserta didik dalam kegiatan menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung mampu dalam menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic*?
3. Bagaimana keefektifan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic* digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tercapai apabila peneliti mempunyai tujuan yang jelas, karena tujuan penelitian sebagai arahan bagi suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung.

2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung dalam menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic*.
3. Untuk mengetahui keefektifan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic* digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai kegunaan penelitian yang dapat diraih bagi peneliti atau bagi lingkungannya. Setelah tujuan penelitian yang jelas diuraikan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang memberikan kontribusi nyata, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilengkapi dengan model pembelajaran sebagai implementasi dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan Pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memahami dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan melalui pembelajaran menulis teks negosiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi satuan pendidikan khususnya pendidik dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai

bahan tambahan referensi mengenai pemilihan model dan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai bahan pengembangan referensi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menguraikan makna secara spesifik untuk menghindari penafsiran yang salah dalam judul. Tujuannya adalah untuk menegaskan pemahaman terhadap judul mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *flipped classroom* berbantuan media *motion graphic* di kelas X SMK Pasundan 4 Bandung. Istilah-istilah operasional yang terkandung dalam judul ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui aktivitas belajar.
2. Menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, atau perasaan melalui tulisan.
3. Teks negosiasi adalah proses interaksi dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat.
4. Model *flipped classroom* adalah pendekatan pembelajaran dengan peserta didik mempelajari terlebih dahulu secara mandiri sebelum bertemu dengan pendidik yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik itu sendiri.
5. Media *motion graphic* adalah media audio visual yang menggabungkan elemen film dan desain grafis untuk menyampaikan informasi atau cerita.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan bantuan media *motion graphic* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami materi terlebih dahulu melalui media *audio visual* yang diberikan pendidik untuk dapat menuangkan sebuah gagasan melalui bentuk tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan Media *Motion Graphic* di Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung”. Terdiri dari pada awal skripsi, penulis menyajikan judul skripsi, persetujuan pengesahan, motto dan persembahan, pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar bagan. Pada bagian isi, penulis menyajikan skripsi yang terdiri dari lima bab. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Penelitian

Pada bab ini terdiri dari kajian teori yang berisi kajian pustaka dari buku atau sumber lainnya dan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori yang membahas mengenai kedudukan teks negosiasi dalam kurikulum merdeka, keterampilan menulis teks negosiasi, model pembelajaran, media pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menyajikan dan membahas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis seperti lokasi penelitian, analisis data hasil penelitian dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, dan pembahasan secara detail.

Bab V Penutup

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah dipaparkan dari bab I sampai bab V. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.